

PEMANFAATAN BUKU KIA SEBAGAI MATERI PENYULUHAN DALAM PELAYANAN ANTENATAL OLEH BIDAN PUSKESMAS DI KOTA BENGKULU

*THE UTILIZATION OF MOTHER AND CHILD HEALTH BOOKS AS
HEALTH EDUCATION MATERIALS IN ANTENATAL CARE SERVICE BY MIDWIVES
OF PUBLIC HEALTH CENTER IN BENGKULU CITY*

Nur Elly¹, Kristiani², Sri Werdati³

¹Poltekkes Depkes Bengkulu Jurusan Kebidanan

²Minat Utama Manajemen Pelayanan Kesehatan, FK-UGM, Yogyakarta

³Minat Utama Manajemen Rumah Sakit, FK-UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: This study aimed at describing the utilization of Mother and Child Health Books as a health education material in antenatal care service by midwives in public health centers. These studies also explain the correlation between individual, organization characteristics and utilization of Mother and Child Health Books.

Methods: The study was cross sectional using quantitative and qualitative methods. The respondents were 45 midwives from 15 public health centers. Data collection used observation, questionnaires and focus group discussion. The statistical analysis used was univariate, bivariate and multivariate analysis.

Results: The univariate analysis showed the utilization of Mother and Child Health Books was very low (2.2%) and bivariate analysis by correlation of Pearson Product Moment, showed significant correlations ($p < 0.05$) between motivation variable ($r = 0.689$), workload ($r = -0.319$), work period ($r = -0.493$), work climate ($r = 0.638$), supervision ($r = 0.541$), leadership ($r = 0.532$) match with the utilization of Mother and Child Health Books. The multivariate analysis with multiple regressions as backward methods raised 4 predictor variables. They were workload ($B = -0.156$), work period ($B = -0.147$), work climate ($B = 0.203$) and supervision ($B = 0.231$).

Conclusion: There were significant correlations on motivation, workload, work period, work climate, supervision, leadership and the utilization of Mother and Child Health Books as health education material, although the utilization of Mother and Child Health Books as a health education material was very low.

Keywords: health education, Mother and Child Health Books, midwives

PENGANTAR

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan antenatal, sejak tahun 1993-1994 pemerintah melalui kerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) telah mengembangkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA). Pengembangan di Propinsi Bengkulu

dimulai tahun 1997 dilaksanakan di 6 Puskesmas dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan untuk wilayah Kota Bengkulu mulai diperkenalkan pada bulan Agustus 2000 di 15 Puskesmas yang ada.

Buku KIA telah didistribusikan pada seluruh Puskesmas yang ada di wilayah Kota Bengkulu (15 Puskesmas), tetapi belum

diperoleh gambaran pemanfaatan buku tersebut baik oleh petugas maupun sasaran (ibu hamil, ibu bayi, dan ibu anak balita). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang termuat dalam buku KIA belum dijadikan acuan baku dalam penyuluhan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa penyebab belum dimanfaatkannya buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal karena waktu pelayanan sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa ibu hamil di dua Puskesmas yang berbeda diperoleh data bahwa penyuluhan tidak diberikan secara rinci karena ibu-ibu disuruh membacanya sendiri di rumah, kecuali jika ada yang tidak dimengerti boleh ditanyakan pada petugas KIA saat kunjungan.

Dengan adanya fenomena tersebut dan untuk mengakomodasi keinginan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu agar memiliki *base line data*, di samping penelitian mengenai hal ini belum pernah dilakukan di Propinsi Bengkulu, maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pemanfaatan buku KIA tersebut oleh petugas KIA Puskesmas dalam memberikan penyuluhan pada pelayanan antenatal di wilayah Kota Bengkulu.

Pemanfaatan buku KIA merupakan pengejawantahan perilaku individu di organisasi, dalam hal ini perilaku bidan dalam organisasi Puskesmas. Menurut Nadler (*cit. Anoroga*)¹ perilaku individu dalam organisasi merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu (kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan) dan karakteristik organisasi (hirarki, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem kontrol). Selanjutnya Gibson² menyatakan bahwa perilaku individu dalam organisasi merupakan hasil interaksi dari tiga variabel, yaitu variabel individu (kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, asal-usul, dan jenis kelamin), variabel organisasi

(sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan), dan variabel psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan, serta hubungannya dengan karakteristik individu dan karakteristik organisasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan Program KIA khususnya dalam pengembangan buku KIA bagi Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota maupun Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan dengan rancangan potong lintang. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal oleh bidan Puskesmas. Penelitian dilaksanakan di seluruh Puskesmas yang ada di wilayah Kota Bengkulu sebanyak 15 Puskesmas. Subyek penelitian adalah tenaga bidan di Puskesmas yang bertugas dalam pelayanan antenatal sebanyak 45 orang.

Variabel terikat adalah pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan, yang diukur melalui pengamatan langsung dengan cara "observasi partisipatif" terhadap bidan saat melakukan penyuluhan dalam pelayanan antenatal. Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah bidan memanfaatkan sepuluh materi yang ada pada buku KIA. Alat ukur yang digunakan adalah daftar tilik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik individu yaitu: pengetahuan, motivasi, beban kerja, masa kerja, serta tiga variabel dalam karakteristik organisasi yaitu iklim kerja, supervisi, dan kepemimpinan. Pengukuran dilakukan dengan penyebaran

kuesioner pada 45 responden bidan. Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dilakukan dengan peserta 15 bidan. Tiap peserta diskusi mewakili 1 Puskesmas dan diskusi dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok satu, 7 orang dan kelompok dua, 8 orang.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat korelasi *Pearson product moment* dan analisis multivariat regresi berganda dengan metode *backward*. Data hasil olahan dan uji statistik disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat diperoleh informasi tentang tingkat pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan oleh bidan Puskesmas sebagai berikut: 1). Apabila pemanfaatan diukur tanpa melihat jumlah materi maka tingkat pemanfaatannya cukup tinggi (66,7%), 2). Apabila pemanfaatan diukur dari seluruh materi penyuluhan yang ada (10 materi), maka pemanfaatannya masih sangat rendah (2,2%). Deskripsi pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA sebagai Materi Penyuluhan dalam Pelayanan Antenatal oleh Bidan Puskesmas

Jumlah Materi Penyuluhan yang Diberikan	Jumlah	%
0 materi	15	33,3
1 materi	0	0
2 materi	2	4,4
3 materi	2	4,4
4 materi	7	15,6
5 materi	2	4,4
6 materi	2	4,4
7 materi	5	11,1
8 materi	7	15,6
9 materi	2	4,4
10 materi	1	2,2

Demikian juga hasil dari DKT bahwa 15 orang bidan tersebut belum ada yang memanfaatkan secara utuh semua materi yang termuat dalam buku KIA melainkan sebatas masalah

yang ditemukan saat pemeriksaan kehamilan atau bila ibu bertanya dan selanjutnya ibu disuruh membacanya di rumah.

Dari hasil analisis univariat maupun DKT untuk karakteristik individu dan organisasi diperoleh informasi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Individu Bidan Puskesmas di Kota Bengkulu menurut Pengetahuan, Motivasi, Beban Kerja, dan Masa Kerja

Variabel	Minimal	Maksimal	Rerata	Median
Pengetahuan	3	12	8,56	9,00
Motivasi	30	57	44,31	46
Beban Kerja	19	42	30,60	30
Masa Kerja	9	29	17,89	20

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden telah memperoleh nilai yang tinggi pada pengetahuan, tetapi hanya 1 orang (2,2%) yang mendapatkan nilai tertinggi, sedangkan yang lainnya (97,8%) belum memiliki pengetahuan yang utuh tentang materi yang ada pada buku KIA. Demikian juga hasil DKT menunjukkan bahwa 11 orang telah mengetahui dengan baik isi buku KIA.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi di atas nilai rata-rata. Hal ini ditunjukkan pula oleh hasil analisa univariat bahwa responden dengan nilai 45-57 sebanyak 28 orang (62,2%). Pada hasil DKT terungkap bahwa motivasi bidan untuk memanfaatkan buku KIA dapat dibedakan antara motivasi internal dan motivasi eksternal.

Variabel beban kerja pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai beban kerja di atas nilai rerata maupun di bawah nilai rerata relatif sama. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan nilai di bawah rata-rata 23 orang (51,1%) dan di atas rata-rata 22 orang (48,9%). Hal ini juga didukung dengan ungkapan hasil DKT bahwa selain di KIA, ada tugas lain yang dilakukan misalnya tugas di balai pengobatan, Perkesmas atau membuat laporan.

Untuk variabel masa kerja, Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja yang cukup lama (lebih dari 10 tahun). Ada 44 orang (97,8%) responden bermasa kerja lebih dari 10 tahun. Dengan masa kerja yang telah lama tersebut dalam DKT bidang mengungkapkan bahwa bagi mereka yang senior meskipun tanpa buku KIA, mereka tetap dapat memberikan penyuluhan dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Organisasi Puskesmas di Kota Bengkulu Menurut Iklim Kerja, Supervisi, dan Kepemimpinan

Variabel	Minimal	Maksimal	Rerata	Median
Iklim Kerja	48	77	63,47	62
Supervisi	32	45	37,89	36
Kepemimpinan	32	65	48,60	52

Nilai variabel iklim kerja pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan (57,8%) menilai iklim kerja organisasi kurang mendukung. Demikian juga DKT menunjukkan bahwa ada 8 bidan yang mengatakan suasana kerja mendukung tugas mereka, sedangkan 7 orang mengatakan iklim kerja kurang mendukung.

Variabel supervisi pada Tabel 3 menunjukkan persentase bidan yang memberikan penilaian tentang supervisi di atas maupun di bawah rata-rata relatif sama. Ada 22 orang (48,9%) menganggap supervisi sudah baik dan 23 orang (51,1 %) menganggap supervisi belum maksimal. Demikian juga dari DKT terungkap bahwa ada 10 bidan yang mengatakan supervisi masih belum baik dan 3 bidan menilai supervisi sudah baik.

Nilai gaya kepemimpinan pada Tabel 3 menunjukkan sebagian besar bidan yaitu 26 orang (57,8 %) menilai gaya kepemimpinan atasan mereka sudah baik dan 19 orang (46,2%) menganggap belum maksimal. Demikian juga yang terungkap dalam DKT bahwa sebagian besar menilai gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas cukup mendukung tugas mereka.

Analisis bivariat korelasi *pearson product moment* memberikan informasi bahwa dari 7 variabel bebas yang ada, yang meliputi 4 variabel pada karakteristik individu (pengetahuan, motivasi, beban kerja dan iklim kerja) serta 3 variabel pada karakteristik organisasi (iklim kerja, kepemimpinan dan supervisi), kecuali variabel pengetahuan yang kesemuanya mempunyai hubungan bermakna dengan variabel terikat (pemanfaatan buku KIA) sebagai materi penyuluhan oleh bidan Puskesmas. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Individu dan Organisasi dengan Pemanfaatan Buku KIA sebagai Materi Penyuluhan

Variabel	r	p	Tingkat Hubungan	Keterangan
Pengetahuan	0,185	0,223	Rendah	Tidak bermakna
Motivasi	0,689	<0,001	Kuat	Bermakna
Beban Kerja	-0,319	<0,001	Rendah	Bermakna
Masa kerja	-0,493	0,001	Sedang	Bermakna
Iklim Kerja	0,638	<0,001	Kuat	Bermakna
Supervisi	0,541	<0,001	Sedang	Bermakna
Kepemimpinan	0,532	<0,001	Sedang	Bermakna

Keterangan: p = Probabilitas r = Koefisien korelasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 6 variabel bebas yang mempunyai hubungan bermakna tersebut, 2 variabel mempunyai hubungan dengan tingkat hubungan kuat, yaitu: motivasi ($r=0,689$) dan iklim kerja ($r=0,638$), 3 variabel dengan tingkat hubungan sedang yaitu masa kerja ($r=-0,493$), kepemimpinan ($r=0,532$), supervisi ($r=0,541$) dan 1 variabel dengan tingkat hubungan rendah yaitu beban kerja dengan $r=-0,319$.

Apabila dilihat hasil koefisien korelasi yang ada, empat variabel bertanda positif (motivasi, iklim kerja, supervisi dan kepemimpinan) yang berarti arah hubungan positif dan dua variabel bertanda negatif (beban kerja dan masa kerja) yang berarti arah hubungan negatif. Arah hubungan positif berarti setiap peningkatan variabel bebas (yang bermakna), maka cenderung akan diikuti peningkatan variabel

terikat, sedangkan arah hubungan negatif berarti setiap peningkatan variabel bebas (yang bermakna), maka cenderung akan diikuti oleh penurunan variabel terikat. Jadi makin lama bidan bekerja, makin rendah pengguna buku KIA sebagai materi penyuluhan. Demikian pula makin tinggi beban kerja, makin rendah pengguna buku tersebut.

Dari hasil analisis multivariat regresi berganda metode *backward*, setelah dikontrol variabel lain dan melalui 4 model, ternyata hanya 4 variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan variabel terikat. Keempat variabel tersebut adalah beban kerja dan masa kerja pada karakteristik individu serta iklim kerja dan supervisi pada karakteristik organisasi. Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa pada pemodelan keempat model terpakai diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,630. Angka ini memberikan arti bahwa setelah dikontrol oleh variabel lainnya 63% pengguna buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pemberian pelayanan antenatal oleh bidan Puskesmas di Kota Bengkulu dapat dijelaskan oleh variabel masa kerja, beban kerja supervisi dan iklim kerja.

Dengan demikian keempat variabel tersebut layak masuk dalam persamaan regresi. Selanjutnya didapat persamaan regresi $Y = -10,274 - 0,147 X_1 - 0,156 X_2 + 0,231 X_3 + 0,203 X_4$

keterangan: Y = Pemanfaatan Buku KIA
 X1 = Masa Kerja
 X2 = Beban Kerja
 X3 = Supervisi
 X4 = Iklim kerja

Persamaan regresi tersebut memberikan penjelasan bahwa apabila masa kerja naik satu satuan, maka akan diikuti penurunan pemanfaatan buku KIA 0,147 materi penyuluhan. Apabila beban kerja naik satu satuan, akan diikuti penurunan pemanfaatan buku KIA 0,156 materi penyuluhan. Apabila

supervisi naik satu satuan, akan diikuti peningkatan pemanfaatan buku KIA 0,231 materi penyuluhan dan apabila iklim kerja naik satu satuan, akan diikuti peningkatan pemanfaatan buku KIA 0,203 materi penyuluhan.

PEMBAHASAN

Menurut Depkes dan JICA³ ada sepuluh materi yang harus disampaikan pada ibu hamil oleh bidan Puskesmas. Bidan Puskesmas yang memanfaatkan buku KIA sebagai materi penyuluhan dapat dikatakan sudah cukup tinggi. Walaupun hal ini hanya melihat pemanfaatan dari buku tersebut tanpa melihat materi yang disampaikan. Selanjutnya, bila materi yang diberikan hanya sebatas pada masalah yang ditemukan pada saat pemeriksaan kehamilan atau menunggu bila ibu bertanya merupakan keterbatasan upaya memanfaatkan buku KIA. Hal tersebut merupakan hasil evaluasi efektivitas buku KIA di Kodiat Salatiga berkaitan dengan rendahnya minat dan kebiasaan membaca serta keengganan untuk bertanya pada petugas dengan alasan akan lebih menyita waktu petugas.

Variabel pengetahuan pada analisis bivariat tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Bahri⁴ yang mengatakan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan bidan desa dalam pelayanan antenatal. Muchlas⁵ juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti perbaikan perilaku. Hasil ini kurang mendukung teori WHO (*cit. Notoatmojo*)⁶ bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku.

Variabel motivasi pada analisis bivariat mempunyai hubungan bermakna dengan pemanfaatan materi buku KIA. Sebagaimana pendapat Handoko⁷ motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang berperilaku. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti⁸ bahwa motivasi mempengaruhi kepatuhan bidan. Demikian pula Syamsudin⁹ menemukan adanya hubungan antara motivasi dengan kinerja. Namun pada analisis multivariat variabel ini tidak termasuk sebagai prediktor untuk variabel terikat. Hal ini dimungkinkan adanya korelasi dengan sesama variabel bebas lainnya yang memiliki hubungan kuat dengan variabel terikat.¹⁰

Hubungan antara beban kerja dan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan, ditunjukkan oleh hasil analisis bivariat, bahwa ada hubungan bermakna dengan kekuatan hubungan rendah dan arah negatif. Bila beban kerja bertambah maka akan diikuti dengan penurunan pemanfaatan materi pada buku KIA. Demikian pula setelah melalui analisis multivariat, variabel ini termasuk sebagai prediktor variabel terikat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Elly¹¹ yang menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat.

Hubungan antara masa kerja dan pemanfaatan buku KIA, menunjukkan hubungan bermakna dengan tingkat kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan negatif. Demikian juga melalui analisis multivariat variabel ini termasuk sebagai prediktor variabel terikat. Hasil ini mendukung pendapat Gibson² bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku dan dipertegas oleh Robins¹² bahwa semakin senior bukan berarti akan lebih baik kinerjanya. Muchlas⁵ juga menyatakan bahwa lama bekerja belum menjamin produktivitas seseorang.

Dalam DKT terungkap bahwa bagi bidan yang sudah senior, penyuluhan dilakukan tanpa buku KIA. Pendapat ini bertentangan dengan Petunjuk Teknis Buku KIA oleh Depkes dan JICA³ mengatakan bahwa penyuluhan hendaknya dilakukan sambil memperhatikan atau menunjukkan materi dan gambar-gambar yang tercantum dalam buku KIA sehingga

ketika bidan memberikan penyuluhan akan lebih sistematis dan terarah serta lebih menarik bagi sasaran. Notoatmodjo⁶ mengatakan penggunaan alat bantu termasuk gambar dapat mengerahkan sebanyak mungkin indra kepada suatu obyek, sehingga sasaran dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan kepercayaan yang positif terhadap pesan yang disampaikan.

Variabel iklim kerja dan pemanfaatan materi buku KIA berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan bermakna. Demikian juga setelah dikontrol dengan variabel lain melalui analisis multivariat, variabel ini berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil ini mendukung pendapat Payne dan Pugh (*cit. Steers and Poerters*)¹³ dan penelitian Elly¹¹ bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Hubungan antara supervisi dan pemanfaatan materi buku KIA, berdasarkan analisis bivariat mempunyai hubungan yang bermakna dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Demikian juga pada analisis multivariat, variabel ini termasuk sebagai prediktor variabel terikat dengan ($p \text{ value} = 0,003$). Dari persamaan regresi apabila supervisi naik satu satuan akan meningkatkan pemanfaatan sebanyak 0,231 materi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nadler (*cit. Anaroga dan Suyati*)¹ bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sistem kontrol termasuk supervisi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Elly¹¹ serta Syah dan Prawitasari¹⁴ yang membuktikan bahwa supervisi berhubungan dengan kinerja.

Variabel kepemimpinan dan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan berdasarkan hasil analisis bivariat mempunyai hubungan bermakna dengan arah hubungan positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bahri⁴ bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepatuhan bidan terhadap standar. Muchlas⁵ juga berpendapat bahwa sukses atau gagal-

nya organisasi tergantung pada pimpinannya. Gibson² menyatakan bahwa kepemimpinan akan mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Demikian juga penelitian Syamsudin⁹, Elly¹¹, Syah dan Prawitasari¹⁴, yang mengatakan kepemimpinan mempengaruhi kinerja. Namun, pada analisis multivariat variabel ini tidak termasuk sebagai prediktor variabel terikat.

Kondisi ini dimungkinkan karena adanya korelasi sesama variabel bebas saat dilakukan analisis multivariat. Variabel kepemimpinan ini berkorelasi dengan variabel supervisi, sebagaimana pendapat Atmadja¹⁵ bahwa supervisi dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: 1) pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal oleh bidan Puskesmas di Kota Bengkulu masih sangat rendah; 2) ada hubungan bermakna antara variabel motivasi, beban kerja dan masa kerja pada karakteristik individu serta variabel iklim kerja, supervisi dan kepemimpinan pada karakteristik organisasi, dengan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal oleh bidan Puskesmas; 3) tidak ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal oleh bidan Puskesmas.

Saran

Saran ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Bengkulu agar melakukan upaya: a) supervisi secara langsung dan berkala untuk

melihat kinerja sekaligus pembinaan terhadap penggunaan buku KIA di setiap Puskesmas, baik terhadap Pimpinan Puskesmas maupun langsung terhadap Bidan, b) mengupayakan agar materi penyuluhan yang terdapat pada buku KIA dapat diperbesar menjadi bentuk lembar balik seperti kalender meja yaitu pada sisi yang menghadap sasaran dituangkan gambar yang berisi pesan kesehatan, pada sisi yang menghadap petugas tertulis materi pesan yang harus disampaikan sehingga lebih memudahkan petugas dalam menyampai-kannya dan lebih menarik bagi sasaran, c) menyusun prosedur tetap (protap) untuk pelayanan antenatal yang memuat uraian tugas bidan Puskesmas dalam menggunakan buku KIA; d) membuat suatu kebijakan agar seluruh sarana pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan antenatal memanfaatkan buku KIA termasuk sebagai materi penyuluhan dengan cara membuat surat edaran, surat tugas atau bentuk lainnya.

Untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh Bidan Puskesmas, kiranya Kepala Puskesmas lebih meningkatkan pembinaan terhadap bidan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mendukung pemanfaatan buku KIA, hendaknya pembelajaran yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Bengkulu perlu penekanan pentingnya pemanfaatan buku KIA pada mata kuliah yang terkait.

Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya menggali lebih mendalam variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini serta melihat lebih mendalam sebab-sebab belum dimanfaatkannya secara maksimal buku KIA sebagai materi penyuluhan.

KEPUSTAKAAN

1. Anoraga, P., dan Suyati, S. Perilaku Keorganisasian. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 1995.
2. Gibson, J.I., Ivancevich, J.M., and Donnelly, J.H. Organization: Behaviour, Structur, Process, Dharma, A. (Alih Bahasa), Jakarta: Erlangga. 1985;5.
3. Departemen Kesehatan dan JICA. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. 1999.
4. Bahri, S. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan di Desa terhadap Standar Pelayanan Antenatal. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2000.
5. Muchlas, M. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Gajah Mada. 1997.
6. Notoatmodjo, S. Pengantar Perilaku Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 1993.
7. Handoko, T.H. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. DPFE: Yogyakarta. 1996;2.
8. Haryanti, S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan pada Standar Pelayanan Antenatal dengan Berpedoman Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Kodia Salatiga. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 1999.
9. Syamsudin. Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Kota Warngin Barat. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2002.
10. Santoso, S. Statistical Product and Service Solution (SPSS). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 1999.
11. Elly, A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Menerapkan Standar Asuhan Keperawatan pada Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sleman. Tesis, Magister Manajemen Pelayanan Kesehatan UGM, Yogyakarta. 2000.
12. Robbins, S. P. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Prenhallindo. 1996; 1.
13. Sterrs, R.M., and Porter, L.W. Motivation and Work Behavior Tokyo: International Student Edition, Mc. Graw-Hill Inc. 1979; 2.
14. Syah, M. dan Prawitasari, J.E. Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Pati. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 1998;1:77-84.
15. Atmadja, S.M. dan Sanusi, R. (1999). Hubungan antara Ciri-ciri Organisasi, Tugas Bawahan dan Perilaku Pemimpin dengan Kinerja Petugas Puskesmas Induk di Kabupaten Klaten. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 1999; 02(03):129-33.